



## Potensi Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo

*Muhammad Chifdhia Salas*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[lassalas002@gmail.com](mailto:lassalas002@gmail.com)

*Faruq Ahmad Futaqi*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[futaqi@iainponorogo.ac.id](mailto:futaqi@iainponorogo.ac.id)

Received  
10 Januari 2024

Revised  
20 Februari 2024

Accepted  
1 April 2024

Published  
12 Mei 2024

**Abstract:** *This field study uses data collection techniques, such as observation, documentation, and interviews, to explore and analyze the potential for tourism economic development in Biting Village, Ponorogo Regency. The data analysis technique used in this research is data reduction data presentation. The results of the research show that the tourism economic potential in Biting Village, Ponorogo Regency, with the best tourist attractions, are Plered Paragliding Hill and Suharto Hill, Camping Hill, Sumorobangun Flower Park, Setono Panganan Cultural Site, Sumorobangun River, Biting Rainbow Bridge, Biting Rest Area, the art of Ponorogo reyog and karawitan. Development and construction of tourism infrastructure include attractions, accessibility, amenities, human resources, community involvement, industry, and marketing or promotion. The development of tourism economic potential in Biting Village, Ponorogo Regency, has had a positive impact, including increasing the level of life of the community, culture, and traditions being sustainable, providing economic benefits for the community, growth of small and medium industries, promoting of local products, preservation of nature and the environment, improving the image nation, fostering a sense of love for the homeland, strengthening national identity and unity, and strengthening friendship between nations.*

**Keywords:** *Economy, Potency, Society, Tourism, Village*

**Abstrak:** Penelitian studi lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis potensi pengembangan ekonomi pariwisata di Desa Biting, Kabupaten Ponorogo. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo dengan daya tarik wisata yang paling bagus adalah Bukit Paralayang Plered dan Bukit Suharto, Bukit Perkemahan, Taman Sumorobangun Flowers, Situs Budaya Setono Panganan, Sungai Sumorobangun, Jembatan Pelangi Biting, Kawasan Rest Area Biting, seni reyog Ponorogo dan karawitan. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur pariwisata yang mana telah mencakup aspek atraksi, aksesibilitas, amenities, sumber daya manusia, pelibatan masyarakat, industri, dan pemasaran atau promosi. Pengembangan potensi ekonomi pariwisata di Desa Biting, Kabupaten Ponorogo memberikan dampak yang positif, termasuk peningkatan tingkat hidup masyarakat, budaya serta tradisi dapat lestari, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, pertumbuhan industri kecil dan menengah,

promosi produk lokal, pelestarian alam dan lingkungan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antarbangsa.

**Kata Kunci:** Desa, Ekonomi, Masyarakat, Pariwisata, Potensi

## PENDAHULUAN

Potensi ekonomi suatu wilayah merupakan landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ini mencakup semua sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Dengan mengoptimalkan pengembangan potensi yang ada tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.<sup>1</sup> Salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial bagi Indonesia adalah pariwisata. Kekayaan alam, budaya, dan warisan leluhur yang unik menjadi aset berharga yang harus terus dipromosikan.<sup>2</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perkembangan yang cukup signifikan dalam industri pariwisata. Secara keseluruhan, industri pariwisata terus berkembang dan beradaptasi dengan tren serta teknologi terbaru untuk menghasilkan pengalaman wisata yang lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pariwisata lokal merupakan pariwisata yang secara relatif sempit dan terbatas pada tempat-tempat tertentu.<sup>4</sup> Desa Biting memiliki potensi wisata yang cukup menarik untuk dikembangkan. Desa ini mempunyai keindahan alam yang menarik, serta kehidupan sosial dan budaya yang khas. Pengembangan desa wisata Biting berjalan sesuai ketetapan Bupati Ponorogo Nomor 188.45/1769/405.29/2017 tentang Penetapan Desa Wisata, sebanyak 70 desa, termasuk Biting, ditetapkan sebagai lokasi pengembangan desa wisata. Kajian mengenai potensi wisata desa ini didukung hasil penelitian tahun 2018 tentang *Penentuan Tipologi Desa Wisata berdasarkan Kesamaan Karakteristik Komponen Pembentuk Desa Wisata di Kabupaten Ponorogo*, yang menunjukkan Biting termasuk kelompok desa dalam kategori cukup berpotensi. Perkembangan lanjutan dengan munculnya inisiatif pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Dewi Sumbi dan *Sumorobangun Flowers* yang hingga kini masih terus dikembangkan. Upaya ini kemudian diakui dan dianugerahi sebagai Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Prayer H. Limpele, George M. V. Kawung, dan Steeva Y. L. Tumangkeng, "Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 23, no. 9 (2023): 181-92.

<sup>2</sup> PDSI KOMINFO, "Saatnya Kembangkan Potensi Pariwisata Indonesia," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2015, <http://content/detail/5640/saatnya-kembangkan-potensi-pariwisata-indonesia/0/infografis>.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Pariwisata Desember 2022," diakses 8 Maret 2024, <http://www.bps.go.id>.

<sup>4</sup> Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT. Balai Pustaka Persero, 2016).

<sup>5</sup> Mada Kharisma Parasari dan Ema Umilia, "Penentuan Tipologi Desa Wisata berdasarkan Kesamaan Karakteristik Komponen Pembentuk Desa Wisata di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Teknik ITS* 7, no. 2 (2019): C210-15.

Secara umum, penelitian mengenai pengembangan potensi ekonomi pariwisata telah banyak dilakukan, penelitian oleh Riska Silaturrofiqoh tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat menunjukkan hasil bahwa pengembangan Srambang Park berdampak positif pada ekonomi. Selain itu, pengembangan ini juga berkontribusi pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup> Kemudian penelitian oleh Hary Hermawan tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Menunjukkan hasil bahwa pengembangan pariwisata di Desa Nglanggeran membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi penduduk setempat, antara lain: peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, dan juga dapat meningkatkan pemasukan pemerintah melalui retribusi.<sup>7</sup>

Berbeda dengan penelitian karya dari Ivansyah Hafif Harahap, penelitian tentang potensi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ini dianalisis menggunakan perspektif syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor positif pengembangan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Asahan. Ivansyah menekankan bahwa para pengelola dan penanggung jawab objek wisata halal perlu terus melakukan evaluasi dan perencanaan strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata halal. Hal ini diperlukan untuk menarik minat wisatawan dan menjadikan destinasi wisata halal lebih baik dan diminati oleh banyak orang.<sup>8</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwik Pujiati dan Aji Damanuri yang membahas tentang Penerapan Pilar *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro diperoleh hasil bahwa Peningkatan ekonomi bisa diamati dari pertumbuhan pendapatan masyarakat yang bergabung dalam kelompok sadar wisata. Faktor-faktor seperti peningkatan produk dan inovasi yang membedakan suatu lokasi akan berperan penting dalam menarik pengunjung lebih banyak, sehingga pendapatan pun meningkat.<sup>9</sup>

Penelitian sebelumnya telah secara luas menyelidiki hubungan antara ekonomi dan pariwisata, dengan penekanan pada berbagai lokasi. Namun, fokus pada salah satu desa wisata di Ponorogo memberikan dimensi baru yang menarik. Kondisi sosial dan geografis yang unik dari Desa Biting dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterlibatan dan interaksi dalam masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam memahami dampak ekonomi pariwisata. Oleh karena itu, penelitian

---

<sup>6</sup> Riska Silaturrofiqoh, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>7</sup> Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata* Volume 3, no. 2 (2016): 105–17.

<sup>8</sup> Ivansyah Hafif Harahap, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Asahan” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023).

<sup>9</sup> Dwik Pujiati dan Aji Damanuri, “Penerapan Pilar *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro,” *Journal of Economics, Law, and Humanities* Volume 1, no. 2 (18 Oktober 2022): 97–116.

di desa wisata yang telah diakui secara resmi menjadi subjek yang menarik dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berbagai upaya pengelolaan telah dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Biting. Namun demikian, sampai saat ini hasil yang didapatkan belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih sepiunya wisatawan yang berkunjung ke desa wisata ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak POKDARWIS Desa Wisata Biting, beberapa tahun terakhir desa wisata ini mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung.<sup>10</sup> Selain itu, masih banyaknya masyarakat, khususnya warga Ponorogo yang belum mengetahui adanya desa wisata di ujung barat Kabupaten Ponorogo ini. Sepinya wisatawan yang berkunjung dapat menjadi suatu hambatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Biting Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis potensi pengembangan ekonomi pariwisata di Desa Biting, Kabupaten Ponorogo. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipahami secara lebih mendalam bagaimana perkembangan sektor pariwisata di desa tersebut memengaruhi aspek ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul akibat perkembangan pariwisata tersebut, sehingga dapat memberikan landasan bagi pengambilan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan (*field research*).<sup>11</sup> Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber diluar organisasi, diantaranya publikasi pemerintah, berita online, arsip dari desa, dan artikel. Kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci yang bertanggung jawab dalam mengeksplorasi dan menggambarkan makna serta sebagai pengumpul data. Penentuan informan ditentukan pada orang yang benar-benar memahami fenomena dan data yang dibutuhkan. Kemudian dilakukan wawancara mendalam lalu melakukan observasi untuk memastikan keabsahan informasi yang diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Potensi Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo**

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang dimiliki suatu daerah yang dapat diolah dan terus ditingkatkan, sehingga dapat menjadi tambahan pendapatan bagi daerah tersebut dan menjadi pilar bagi mata pencaharian

---

<sup>10</sup> Giarto. Wawancara. Juli 2023

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

masyarakat. Melalui pengembangan potensi yang ada, bahkan dapat memberikan dorongan positif untuk memajukan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.<sup>12</sup> Potensi ekonomi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Biting sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak perekonomian yang ada di Desa Biting adalah sebagai berikut:

1. Bukit Paralayang Plered
2. Bukit Perkemahan
3. Taman Sumorobangun Flowers
4. Bukit Suharto
5. Situs Budaya Setono Pangonan
6. Sungai Sumorobangun
7. Jembatan Pelangi Biting
8. Kawasan Rest Area Biting

Selain potensi yang disebutkan di atas. Desa Biting juga memiliki potensi sosial dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragamnya potensi yang ada di Desa Biting didukung oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Biting dan pihak pengelola desa wisata Biting. Pihak-pihak yang berwenang tersebut mengharapkan adanya kreasi dari warga Biting yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani kemudian dapat melihat peluang lain untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dan pihak pengelola desa wisata telah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di suatu wilayah yang dapat diperluas dan terus ditingkatkan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah tersebut dan menjadi pilar bagi mata pencaharian ekonomi masyarakat lokal. Melalui pengembangan potensi yang ada, bahkan dapat memberikan dorongan positif untuk memajukan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.<sup>13</sup>

Peran pemerintah desa dan pengelola desa dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa Biting sebagai langkah meningkatkan kondisi perekonomian Desa Biting mampu menepis anggapan bahwa Pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada di suatu daerah hingga saat ini belum dapat digali secara maksimal oleh manusia.<sup>14</sup> Sektor yang menjadi keunggulan suatu wilayah memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, melebihi sektor-sektor

---

<sup>12</sup> Nailatul Husna, Irwan Noor, dan Mochammad Rozikin, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik,," *Jurnal Administrasi Publik* Volume 1, no. 1 (2013).

<sup>13</sup> M. Suparmoko, "The Impact Of The WTO Agreement On Agriculture In The Rice Sector." (Makalah yang Disajikan di Workshop Evaluasi Terpadu Perjanjian WTO tentang Pertanian di Sektor Padi., Geneva Switzerland, 2002).

<sup>14</sup> Yati Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, no. 1 (2019): 56-74.

lainnya, terutama karena adanya dukungan faktor-faktor seperti penyerapan tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Peluang investasi dapat dihasilkan melalui pemanfaatan potensi sektor unggulan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan investasi yang lebih baik di daerah tersebut. Setiap wilayah memiliki keunikan potensi sumber daya alam yang dapat memengaruhi produksi lokal. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan otonomi daerah untuk memungkinkan setiap wilayah mengelola urusan internalnya sendiri dan mengoptimalkan potensi ekonominya.

Pemerintah Desa Biting dan pengelola wisata bekerja sama untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. Melalui program dan kebijakan yang diimplementasikan, mereka mendorong inovasi dan pengembangan produk serta layanan unik yang menarik bagi wisatawan. Dukungan intensif dalam promosi, baik melalui pameran lokal maupun media sosial, juga menjadi strategi penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Tujuan utamanya adalah agar warga Biting dapat melihat dan memanfaatkan peluang ekonomi baru, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta memperkuat keberlanjutan dan ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan.

Dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah Desa Biting terus mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna memanfaatkan potensi yang ada, salah satu kebijakan krusial yang ditetapkan adalah dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Desa Biting yang bertugas mengidentifikasi, memetakan potensi, dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Biting dengan bantuan anggaran yang diberikan oleh desa.

## **B. Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo**

Desa Biting memiliki potensi wisata yang cukup beragam. Mulai dari keindahan alam, tradisi, budaya, hingga sejarah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Biting dan pihak Pengelola Desa Wisata Biting untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan dikembangkannya potensi ekonomi pariwisata yang ada di Desa Biting diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi seluruh elemen masyarakat Desa Biting. Hal ini sesuai definisi pengembangan pariwisata menurut Paturusi, dimana pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Di samping itu, mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat lokal dimana daerah tujuan wisata tersebut berada.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Paturusi, *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*,” dalam *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, ed. I Made Suniastha Amerta (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan suatu objek. Secara spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan dalam sektor pariwisata ini sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.<sup>16</sup> Pengelola Desa Wisata Biting telah melakukan berbagai upaya pengembangan desa wisata mencakup aspek Atraksi atau Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Sumber Daya Manusia, Masyarakat, Industri, Pemasaran atau Promosi.

Hal ini sesuai dengan strategi pengembangan desa wisata yang dijelaskan pada Buku Pedoman Desa Wisata yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, sebagai berikut:

#### 1. Atraksi

Daya Tarik atau yang biasanya disebut sebagai Atraksi adalah aset-aset yang mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional. Daya Tarik ini memberikan motivasi awal bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata.<sup>17</sup> Pengembangan atraksi di Desa Wisata Biting dimulai dengan dilakukannya identifikasi potensi yang kemudian diperoleh hasil bahwa atraksi yang dimiliki dengan daya tarik paling bagus adalah Bukit Paralayang Plered dan Bukit Suharto. Selain itu juga terdapat atraksi lain yakni: Bukit Perkemahan, Taman Sumorobangun, Situs Budaya Setono Pangonan, Sungai Sumorobangun, Hutan Kukur. dan untuk kesenian punya seni reyog dan karawitan. Namun, terdapat daya tarik wisata yang belum dikembangkan yakni Situs Setono Pangonan dan Hutan Kukur. Belum dikembangkannya objek tersebut terbentur masalah anggaran yang dibutuhkan.

#### 2. Aksesibilitas

Sarana prasarana dan sistem transportasi yang memudahkan wisatawan dari dan menuju destinasi desa wisata harus tersedia. Wisatawan juga harus dapat dengan mudah bepergian di sekitar destinasi pariwisata.<sup>18</sup> Pengembangan aksesibilitas di Desa Wisata Biting seperti pembangunan jalan menuju objek wisata, dan didirikannya paguyuban ojek sebagai transportasi yang dapat digunakan untuk memudahkan wisatawan sampai di objek wisata. Berkaitan dengan akses menuju Desa Wisata Biting dapat dikatakan sudah sangat bagus dan mudah dijangkau karena lokasi Desa Biting yang berada diantara perbatasan dua Provinsi.

---

<sup>16</sup> Shan Salsabila Irmadel, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Parawisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>17</sup> *Pedoman Desa Wisata*, Edisi II (Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Maritim dan Investasi, 2021).

<sup>18</sup> *Pedoman Desa Wisata*.

### 3. Amenitas

Tersedianya fasilitas, perlengkapan, peralatan, dan kenyamanan yang memperkaya pengalaman dan pelayanan bagi para pengunjung.<sup>19</sup> Pengembangan pada aspek amenities di Desa Wisata Biting mencakup peningkatan sarana dan prasarana seperti akses jalan, area parkir, toilet, area taman, akses internet, pemasangan denah infografis dan petunjuk arah wisata, serta penataan pedagang. Selain itu, tersedia juga fasilitas penyewaan peralatan untuk acara-acara komunitas, instansi pemerintah, sekolah, dan sebagainya, seperti sound system, tenda, dan TV besar.

### 4. Sumber Daya Manusia

Orang-orang yang bekerja dan terlibat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, yang menawarkan berbagai barang atau layanan kepada para wisatawan dan yang memfasilitasi berbagai kegiatan pariwisata.<sup>20</sup> Pengembangan pada aspek Sumber Daya yang mengelola Desa Wisata Biting dilakukan dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Desa Biting yang berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa, pelibatan Pemerintah Desa Biting dilakukan supaya dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Namun, kolaborasi dengan pihak swasta tidak dilakukan demi menghindari konflik yang dapat terjadi di kemudian hari. Berkaitan dengan biaya dan pendapatan pihak pengelola memberikan penjelasan bahwa seluruhnya dikelola oleh POKDARWIS, yang mana Pemerintah Desa juga membantu anggaran menggunakan dana desa.

### 5. Masyarakat

Masyarakat di sekitar desa wisata turut terlibat dan mendukung pengembangan pariwisata dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, daerah, dan pelaku usaha pariwisata.<sup>21</sup> Pengembangan pada aspek pelibatan masyarakat lokal di Desa Wisata Biting dalam mendukung penyelenggaraan seperti menyelenggarakan diskusi rutin dengan masyarakat, pihak terkait juga secara terus-menerus menanamkan kesadaran kepada masyarakat tentang potensi yang dimiliki Desa Biting. Namun berdasarkan data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan pelibatan masyarakat belum dapat dilakukan secara maksimal karena kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Biting masih tergolong rendah.

### 6. Industri

Usaha-usaha terkait dengan fasilitas pariwisata yang menyediakan barang atau jasa bagi wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.<sup>22</sup> Pengembangan pada aspek industri pendukung kegiatan wisata di Desa

---

<sup>19</sup> *Pedoman Desa Wisata.*

<sup>20</sup> *Pedoman Desa Wisata.*

<sup>21</sup> *Pedoman Desa Wisata.*

<sup>22</sup> *Pedoman Desa Wisata.*



Wisata Biting seperti: disediakan Ruko untuk berjualan, proses pemberian izin berdagang yang mudah. Pengembangan Desa Wisata Biting yang dilakukan pada aspek industri mengedepankan industri atau UMKM asli milik warga Desa Biting. Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata ini dapat memberikan manfaat bagi industri lokal yang ada di Desa Biting.

#### 7. Pemasaran atau Promosi

Mengajak para wisatawan untuk merasakan pesona desa wisata, baik melalui penerbitan dalam media cetak maupun online, merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kunjungan wisata. Ini melibatkan penyampaian informasi yang menarik dan menggugah rasa ingin tahu para pengunjung potensial tentang apa yang bisa mereka temukan di desa tersebut.<sup>23</sup> Pengembangan pada aspek promosi dan pemasaran di Desa Wisata Biting kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media online maupun media cetak. Namun dalam pelaksanaannya proses promosi yang dilakukan terkendala masalah sumber daya manusia yang masih rendah.

Melihat berbagai potensi dan upaya pengembangan yang dilakukan Desa Wisata Biting ini menarik untuk dikunjungi. Namun, didapatkan temuan bahwa dari aspek pelibatan masyarakat dan aspek pemasaran atau promosi belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Biting. Kendala yang ada dapat menjadi hambatan dalam upaya pengembangan serta pemanfaatan potensi yang dimiliki. Sehingga, peran pemerintah desa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki.

Empat prinsip dasar yang dikemukakan oleh Purwanto dalam Sobari harus menjadi dasar dari pengembangan pariwisata sebagai industri yang ideal, prinsip tersebut yakni:<sup>24</sup>

##### 1. Kelangsungan Ekologi

Pengembangan pariwisata harus memastikan perlindungan dan pelestarian sumber daya alam yang menjadi atraksi wisata, seperti ekosistem laut, hutan, garis pantai, perairan dan sungai. Pengembangan pariwisata yang ada di Desa Biting dilakukan dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam yang dijadikan objek wisata. Wujud pemeliharannya adalah dengan selalu menjaga alam dengan selalu mengadakan reboisasi dan menjaga ekosistem alam. Pihak pengelola juga menyampaikan bahwa mereka juga menyediakan tempat sampah pada beberapa titik. Selain itu saat ini pengelola desa wisata Biting sedang mengembangkan pembangkit listrik dari sel surya karena melihat banyaknya lampu dan kebutuhan listrik yang dibutuhkan.

---

<sup>23</sup> *Pedoman Desa Wisata.*

<sup>24</sup> Moch Prihatna Sobari, Gatot Yulianto, dan Desi Nurita, "Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan," *Buletin Ekonomi Perikanan* Volume 6, no. 3 (2006).

Selain penjelasan tersebut dalam hal pelestarian sumber daya alam, peneliti juga memperoleh data bahwa Kepala Dinas Komunikasi Informatika & Statistik Kabupaten Ponorogo, melakukan gerakan tanam siram pohon di Bukit Pleret, Desa Biting, Badegan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendukung pelestarian alam dan peningkatan tutupan lahan di Kabupaten Ponorogo. Data ini kami peroleh dari media sosial resmi milik Dinas Komunikasi Informatika & Statistik Kabupaten Ponorogo.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Biting sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Tetapi untuk menjamin dalam terciptanya pemeliharaan dan penjagaan terhadap sumber daya alam yang dijadikan sebagai daya tarik pariwisata kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut harus dilakukan secara terus menerus.

## 2. Kelangsungan Kehidupan Sosial dan Budaya

Pengembangan Pariwisata harus memperkuat peran masyarakat dalam mengawasi dan mengatur kehidupan sehari-hari dengan menggunakan nilai-nilai yang menjadi bagian integral dari identitas lokal mereka. Dalam menjaga kelangsungan kehidupan sosial dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasannya Desa Biting mempunyai potensi pariwisata, sehingga di harapkan mereka bisa aktif dalam pengembangan desa wisata. Untuk kaitannya dengan budaya dan tradisi lokal pihak yang terkait mendorong untuk terus dilestarikan. Kemudian pihak pengelola desa wisata Biting menambahkan bahwa cara melestarikan budaya yang ada di Desa Biting dengan secara rutin dan berkelanjutan menggelar kegiatan budaya seperti latihan karawitan, reyogan, diskusi dengan masyarakat, dan lain-lain.

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Biting adalah gotong royong yang selalu mereka laksanakan sebagai peran masyarakat Desa Biting. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Biting sejalan dengan teori kelangsungan kehidupan sosial dan budaya yang disampaikan oleh Purwanto. Semangat gotong royong dan juga pelestarian budaya lokal yang mereka tuangkan dalam kegiatan rutin latihan karawitan dan latihan seni reyog ponorogo memberikan penegasan bahwa budaya ini adalah bagian integral dari identitas lokal mereka.

## 3. Kelangsungan Ekonomi

Menurut Purwanto dalam Sobari Pengembangan pariwisata harus memungkinkan semua orang untuk mendapatkan peluang pekerjaan melalui sistem ekonomi yang sehat dan bersaing, serta memungkinkan mereka terlibat dalam aktivitas ekonomi. Upaya pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang ada di Desa Biting bertujuan untuk kelangsungan

---

<sup>25</sup> "Dinas Kominfo Ponorogo on Instagram: 'Kepala Dinas Komunikasi Informatika & Statistik Kabupaten melakukan gerakan tanam siram pohon di Bukit Pleret, Desa Biting, Badegan,'" Instagram, 13 Februari 2024, <https://www.instagram.com/p/C3Rs0aUJzJ3/>.

ekonomi masyarakat Desa Biting. Wujud pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang telah dilakukan yakni dengan penyediaan ruko-ruko yang dapat disewa warga Desa Biting untuk berusaha. Ruko - ruko yang telah disediakan tersebut dapat desa oleh masyarakat Desa Biting dengan membayar biaya jasa sewa sebesar Rp. 1.500.000. pertahunnya dengan perjanjian dan telah mendapatkan izin sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang setelah adanya pengembangan pariwisata bisa dikatakan naik. Namun untuk memenuhi kebutuhan hidup jika hanya mengandalkan dari berdagang di sekitar objek wisata saja tidak cukup, mereka masih perlu berupaya lagi dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Selain penyediaan ruko, pemerintah Desa Biting dan pihak pengelola Desa Biting juga membantu masyarakat dalam hal pemasaran produknya, pemasaran tersebut dilakukan melalui BUMDES dan membantu mengenalkan produk tersebut kepada wisatawan yang datang. Kemudian setelah adanya pengembangan pariwisata ini, desa wisata Biting masuk pada jejaring desa wisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia, dengan keikutsertaan tersebut ada sekitar enam usaha milik masyarakat Desa Biting yang berada di bawah binaan jadesta.

Kemudian untuk pendapatan yang diperoleh dari tiket masuk dan booking tempat tiket masuk per orangnya Rp. 5000 kemudian jika ada komunitas atau instansi yang menyewa tempat membayar di kisaran Rp. 500.000 - Rp. 3.000.000. Untuk pendapatan perbulannya dari semuanya kita bisa mendapatkan di kisaran Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000 yang mana pendapatan tersebut dikelola oleh pokdarwis untuk kemudian disetor kepada BUMDES dan digunakan kembali untuk pengelolaan desa wisata.

Menurut analisa yang dilakukan peneliti kelangsungan ekonomi yang terjadi di Desa Biting mengacu pada teori yang dijelaskan oleh Purwanto. Bahwasannya hal ini sudah berkontribusi dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat maupun bagi Desa Biting. Dibuktikan bahwa desa mendapatkan pendapatan dari hasil sewa ruko yang disalurkan ke pihak BUMDES. Selain itu bagi masyarakat yang berdagang di sekitar obyek wisata memperoleh peningkatan pendapatan setelah adanya pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan dalam kelangsungan ekonomi di desa wisata Biting sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh purwanto. Tetapi apabila dilihat dari aspek pendapatan pedagang masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, pemerintah desa dan pihak pengelola desa wisata harus lebih gencar lagi dalam membantu memarkan produk-produk milik UMKM yang ada di Desa Biting sehingga nanitnya dapat lebih membantu perekonomian pedagang yang ada di desa wisata Biting.

#### 4. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal

Purwanto menekankan bahwa pembangunan sektor pariwisata harus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat dengan menciptakan peluang kerja yang memungkinkan mereka terlibat secara langsung dalam proses pembangunan pariwisata. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal adalah dengan diwajibkannya pengelola desa wisata ini adalah masyarakat asli Desa Biting. Selain itu, mereka yang bekerja di UMKM yang ada di Desa Biting haruslah berasal dari Desa Biting. Berkaitan dengan keterlibatan dalam proses pengembangan pariwisata pemerintah Desa Biting dan pengelola desa wisata Biting berupaya untuk selalu melibatkan masyarakat dalam segala prosesnya. Masyarakat Desa Biting diberi kesempatan berkreasi dan memasarkan produknya di BUMDES, kemudian untuk semua yang bekerja mengelola desa wisata kami prioritaskan adalah warga asli Biting.

Dalam hal pelibatan masyarakat, pengelola Desa Biting menambahkan bahwa Masyarakat selalu dilibatkan dalam hal pengembangan dan pengelolaan desa wisata ini, pengelola desa wisata Biting juga sering mengadakan diskusi dengan masyarakat setempat tentang apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan desa wisata ini. Seluruh masyarakat Desa Biting diberi edukasi bahwa desa wisata ini adalah milik bersama dan harus dijaga bersama-sama. Kemudian contoh seperti petani tembakau yang ada, mereka selalu dilibatkan apabila ada wisatawan yang ingin mempelajari tentang cara-cara mengolah tembakau. Selain itu, apabila ada event seperti lomba paralayang untuk atlet-atlet yang menginap itu disediakan tempat di rumah-rumah warga atas persetujuan mereka.

Menurut peneliti, peningkatan kualitas hidup masyarakat telah terjadi terutama dalam hal pendapatan desa yang berasal dari retribusi sewa ruko yang dikelola oleh BUMDES. Namun, dari perspektif masyarakat, keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan yang harus dipenuhi masih belum tercapai. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan dari perdagangan di kawasan objek wisata di Desa Wisata Biting telah berkontribusi, masyarakat masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sepenuhnya.

Berdasarkan empat teori yang dijelaskan oleh purwanto dalam sobari tentang prinsip dasar pengembangan pariwisata bisa dikatakan relevan dengan kondisi yang ada di desa wisata Biting. Akan tetapi, upaya dalam proses pengembangan pariwisata tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga nantinya dapat secara optimal memberikan hasil positif bagi desa dan bagi masyarakat Desa Biting.

### C. Dampak Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata di Desa Biting Kabupaten Ponorogo

Dalam upaya menggalakkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, ada suatu pendekatan yang sangat penting, yaitu Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Potensi Lokal. Pendekatan ini menekankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Kegiatan pariwisata dikendalikan sepenuhnya oleh komunitas setempat, yang memiliki dan mengelola semua aspek pariwisata. Terdapat empat manfaat bagi pengembangan desa sebagai desa wisata, meliputi:

1. Tingkat hidup masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat lestari.

Manfaat dari pengembangan desa sebagai destinasi wisata tak hanya memberikan dampak positif bagi penduduk setempat, melainkan juga meningkatkan tingkat kehidupan mereka. Ini mencakup penciptaan peluang kerja baru dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui perbaikan fasilitas agar lebih menarik untuk dikunjungi.<sup>26</sup> Pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang ada di Desa Biting memberikan dampak positif bagi tingkat hidup masyarakat, yakni tercipta lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas infrastruktur yang terus diperbaiki. Berkaitan dengan budaya upaya pelestarian yang dilakukan yakni dengan secara rutin menggelar kegiatan budaya. Hal ini dibuktikan dengan sebelumnya mayoritas penduduk desa ini mengandalkan pekerjaan sebagai buruh pertanian, namun dengan perkembangan sektor pariwisata, terjadi pergeseran yang jelas. Banyak di antara mereka yang sekarang memilih untuk beralih profesi menjadi pedagang atau terlibat dalam layanan pariwisata seperti menjadi pemandu wisata, mengelola homestay, atau membuka warung makan.

2. Manfaat perekonomian bagi masyarakat pedesaan.

Mengembangkan desa menjadi destinasi pariwisata akan membawa berbagai dampak positif bagi perekonomian penduduk desa.<sup>27</sup> Pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang ada di Desa Biting berkontribusi dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat maupun bagi Desa Biting. Dibuktikan bahwa desa mendapatkan pendapatan dari hasil sewa ruko yang disalurkan ke pihak BUMDES. Selain itu bagi masyarakat yang berdagang di sekitar obyek wisata memperoleh peningkatan pendapatan setelah adanya pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang dilakukan. Tetapi apabila dilihat dari aspek pendapatan pedagang masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, pemerintah desa dan pihak pengelola desa wisata harus lebih gencar lagi dalam membantu memarkan produk-produk milik UMKM yang ada di Desa Biting

---

<sup>26</sup> Pedoman Desa Wisata.

<sup>27</sup> Pedoman Desa Wisata.

sehingga nantinya dapat lebih membantu perekonomian pedagang yang ada di desa wisata Biting.

3. Meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah.

Mengembangkan desa menjadi destinasi wisata dapat memberikan dorongan bagi pertumbuhan industri kecil dan menengah dengan memanfaatkan produk lokal sebagai bahan baku utama.<sup>28</sup> Pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang ada di Desa Biting memberikan manfaat bagi keberadaan industri kecil dan menengah, yakni dengan disediakannya ruko-ruko untuk berdagang, dibantunya industri milik masyarakat Desa Biting dalam hal pemasaran dan lain sebagainya.

4. Promosi produk lokal.

Manfaat dari mengembangkan desa sebagai destinasi wisata adalah sebagai upaya untuk mempromosikan produk lokal dengan memanfaatkan kekayaan alam dan produk lokal yang ada, sehingga dapat meningkatkan penjualan.<sup>29</sup> Pengembangan potensi ekonomi pariwisata yang ada di Desa Biting memberikan manfaat bagi promosi produk lokal, upaya yang dilakukan yakni dengan disediakannya tempat untuk mempromosikan di BUMDES maupun di website. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, setelah adanya pengembangan ekonomi pariwisata ini banyak orang dari luar Desa biting yang mengetahui produk unggulan dari desa ini yakni tembakau.

Pengembangan Desa Wisata Biting telah dilakukan sesuai dengan manfaat pengembangan desa wisata menurut buku pedoman desa wisata. Manfaat tersebut yakni: tingkat hidup masyarakat menjadi maju serta tradisi dan budaya dapat lestari, manfaat perekonomian dapat dirasakan oleh masyarakat, meningkatkan industri kecil dan menengah, serta promosi produk lokal Desa biting. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan yang diperoleh masih belum cukup besar. Masyarakat masih harus memiliki sumber pendapatan lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya hal ini disebabkan karena masih sepiunya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Biting ini.

## KESIMPULAN

Desa Biting, Kabupaten Ponorogo, memiliki potensi ekonomi pariwisata yang menjanjikan, terutama dengan daya tarik utama seperti Bukit Paralayang Plered dan Bukit Suharto, serta potensi lain seperti Bukit Perkemahan, Taman Sumorobangun Flowers, dan lainnya. Kelompok Sadar Wisata Desa Biting telah mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata, namun masih ada kendala dalam pelibatan masyarakat dan promosi. Meskipun demikian, pengembangan pariwisata telah

<sup>28</sup> *Pedoman Desa Wisata.*

<sup>29</sup> *Pedoman Desa Wisata.*

memberikan dampak positif, termasuk kemajuan ekonomi, pelestarian budaya dan tradisi, pertumbuhan industri kecil dan menengah, serta promosi produk lokal.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. "Perkembangan Pariwisata Desember 2022." Diakses 8 Maret 2024. <http://www.bps.go.id>.
- Harahap, Ivansyah Hafif. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Asahan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.
- Hermawan, Hary. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* Volume 3, no. 2 (2016): 105-17.
- Heryati, Yati. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, no. 1 (2019).
- Husna, Nailatul, Irwan Noor, dan Mochammad Rozikin. "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik." *Jurnal Administrasi Publik* Volume 1, no. 1 (2013).
- Instagram. "Dinas Kominfo Ponorogo on Instagram: 'Kepala Dinas Komunikasi Informatika & Statistik Kabupaten melakukan gerakan tanam siram pohon di Bukit Pleret, Desa Biting, Badegan,'" 13 Februari 2024. <https://www.instagram.com/p/C3Rs0aUJzJ3/>.
- Irmadel, Shan Salsabila. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Pengelolaan Parawisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- KOMINFO, PDSI. "Saatnya Kembangkan Potensi Pariwisata Indonesia." Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2015. <http://content/detail/5640/saatnya-kembangkan-potensi-pariwisata-indonesia/0/infografis>.
- Limpele, Prayer H., George M. V. Kawung, dan Steeva Y. L. Tumangkeng. "Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 23, no. 9 (2023).
- M. Suparmoko. "The Impact Of The WTO Agreement On Agriculture In The Rice Sector." Dipresentasikan pada Makalah yang Disajikan di Workshop Evaluasi Terpadu Perjanjian WTO tentang Pertanian di Sektor Padi., Geneva Switzerland, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Parasari, Mada Kharisma, dan Ema Umilia. "Penentuan Tipologi Desa Wisata berdasarkan Kesamaan Karakteristik Komponen Pembentuk Desa Wisata di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Teknik ITS* 7, no. 2 (2019).

- Paturusi. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata," dalam Pengembangan Pariwisata Alternatif, ed. I Made Suniastha Amerta. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.*
- Pedoman Desa Wisata. Edisi II. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Maritim dan Investasi, 2021.*
- Pujiati, Dwik, dan Aji Damanuri. "Penerapan Pilar Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro." *Journal of Economics, Law, and Humanities* Volume 1, no. 2 (18 Oktober 2022).
- Silaturrofiqoh, Riska. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girmulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Sobari, Moch Prihatna, Gatot Yulianto, dan Desi Nurita. "Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan." *Buletin Ekonomi Perikanan* Volume 6, no. 3 (2006).
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Balai Pustaka Persero, 2016.*